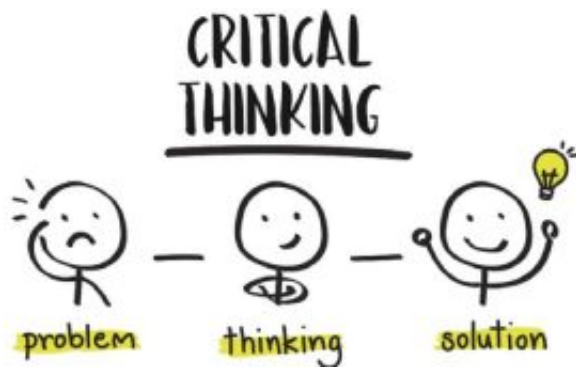


## Berpikir Kritis

Author : Kang Rohma Rohmadi



Berpikir kritis menurut Ennis (Suryati dkk, 2008:31) yaitu: berpikir kritis merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk membuat keputusan yang masuk akal mengenai apa yang kita percayai dan apa yang kita kerjakan. Berpikir kritis merupakan salah satu tahapan berpikir tinggi. (Sugianto, 2009:38) mengategorikan proses berpikir kompleks atau berpikir kritis tingkat tinggi dalam empat kelompok yang meliputi pemecahan masalah (*problem solving*), pengambilan keputusan (*decision making*), berpikir kritis (*critical thinking*). Berpikir kritis diperlukan dalam kehidupan karena dalam kehidupan bermasyarakat, manusia selalu dihadapkan pada permasalahan yang memerlukan pemecahan. Untuk memecahkan suatu permasalahan tentu diperlukan data-data agar dapat dibuat keputusan yang logis, dan untuk membuat suatu keputusan yang tepat, diperlukan kemampuan berpikir kritis yang baik.

Karena begitu pentingnya, berpikir kritis pada umumnya dianggap sebagai tujuan utama dalam pembelajaran. Selain itu berpikir kritis memainkan peran yang penting dalam banyak macam pekerjaan, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang memerlukan ketelitian dan berpikir analitis Watson dan Glaser (dalam Yulianto, 2009:3).

Menurut Krulik dan Rudnick (dalam Trianto, 2007:85) penalaran meliputi berpikir dasar (*basic thinking*), berpikir kritis (*critical thinking*), dan berpikir kreatif (*creative thinking*). Terdapat delapan buah penelitian yang dapat dihubungkan dengan berpikir kritis, yaitu menguji, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari sebuah situasi atau masalah, mengumpulkan atau mengorganisasikan informasi, memvalidasi, dan menganalisis informasi, mengingat dan menganalisis informasi, menentukan masuk akal tidaknya sebuah jawaban, menarik kesimpulan yang valid, memiliki sifat analitis dan reflektif.

Beberapa kemampuan yang dikaitkan dengan konsep berpikir kritis adalah kemampuan-kemampuan untuk memahami masalah, memahami asumsi-asumsi, merumuskan dan menyeleksi hipotesis yang relevan, serta menarik kesimpulan yang valid dan menentukan kevalidan dari kesimpulan menurut Dressal dan Mayhew.

Dari pendapat para ahli seperti yang telah diutarakan di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan bagian dari penalaran.

Meskipun semua pendapat di atas berbeda, namun pada hakikatnya memiliki kesamaan pada aspek mengumpulkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Dengan demikian agar para siswa tidak salah waktu membuat keputusan dalam hidupnya, mereka perlu memiliki kemampuan berpikir yang baik. Dari uraian di atas tampak bahwa berpikir kritis berkaitan erat dengan argumen, karena argumen sendiri adalah serangkaian pernyataan yang mengandung pernyataan penarik kesimpulan. Seperti diketahui, kesimpulan biasanya ditarik berdasarkan pernyataan-pernyataan yang diberikan sebelumnya atau yang disebut *premis*. Hal ini sesuai dengan pendapat Ennis (dalam Trianto, 2007:156) yang secara

singkat menyatakan bahwa terdapat enam unsur dasar dalam berpikir kritis, yaitu :

1. Fokus (*focus*), langkah awal dari berpikir kritis adalah mengidentifikasi masalah dengan baik. Permasalahan yang menjadi fokus bisa terdapat dalam kesimpulan sebuah argumen.
2. Alasan (*reason*), apakah alasan-alasan yang diberikan logis atau tidak untuk disimpulkan seperti yang tercantum dalam dalam fokus.
3. Kesimpulan (*inference*), jika alasannya tepat, apakah alasan itu cukup untuk sampai pada kesimpulan yang diiberikan.
4. Situasi (*situation*), mencocokkan dengan situasi yang sebenarnya.
5. Kejelasan (*clarity*) harus ada kejelasan mengenai istilah-istilah yang dipakai dalam argumen tersebut sehingga tidak terjadi kesalahan dalam membuat kesimpulan.
6. Tinjau ulang (*overview*), artinya kita perlu mengecek apa yang sudah ditemukan, diputuskan, diperhatikan, dipelajari dan disimpulkan.

Adapun indikator berpikir kritis menurut pendapat Ennis yang secara singkat menyatakan bahwa terdapat lima indikator keterampilan berpikir kritis, yaitu: Memberikan penjelasan secara sederhana (*Elementary Clarification*), Membangun keterampilan dasar (*Basic Support*), Membuat inferensi (*inferring*), Membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), dan Mengatur strategi dan taktik (*strategies and tactics*). Adapun kelima indikator keterampilan berpikir kritis ini diuraikan pada tabel sebagai berikut :

No	Keterampilan berpikir kritis	Sub keterampilan berpikir kritis
1.	Memberikan penjelasan sederhana ( <i>elementary clarification</i> )	